

SOSIALISASI DAN EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DI PARKIR BUS PARIWISATA SUNAN BONANG KABUPATEN TUBAN

Muhammad Sudrajad¹⁾, Muhimin Ilham Lahiya²⁾

¹Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
email: ajadajad70@yahoo.com

²Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
email: gforcemuhaiminilham@gmail.com

Abstract

The problem of waste is becoming increasingly complex due to limited space for processing waste, incompatibility in spatial planning, lack of waste processing facilities, low public knowledge regarding waste processing, the large number of land conversions for housing, and the rapid increase population in the Tuban Regency. This community service activity was carried out at the location of the religious tourism bus parking of the Sunan Bonang Tuban Regency. Garbage scattered at the parking location comes from bus passengers who do not have the awareness to throw garbage in its place. In addition, the other main sources of waste come from traders at tourist parking locations and pedicab drivers. This condition is mostly caused by the low knowledge and awareness of the community regarding waste and its processing. This education and socialization of waste sorting are carried out to traders, visitors, and pedicab drivers around the bus parking location. In this activity, the majority of traders have good knowledge regarding waste sorting into organic and inorganic waste, while for pedicab drivers, the majority do not have good knowledge regarding waste sorting. It is hoped that in the future this community service activity can be carried out sustainably, so that later the waste at the bus parking location can be used into something useful.

Keywords: waste, tourism bus parking, waste sorting education

1. PENDAHULUAN

Pada era global ini persoalan lingkungan menjadi masalah yang mendunia, setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab masalah kerusakan lingkungan adalah menumpuknya limbah yang dihasilkan manusia. Limbah merupakan segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi atau konsumsi, yang apabila langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi masalah bagi lingkungan hidup.

Dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 disebutkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengolahan sampah yang kurang baik dan tidak benar, akan menimbulkan berbagai kerugian, diantaranya bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, rusaknya sanitasi lingkungan, peningkatan pemanasan iklim, dan munculnya berbagai macam penyakit (Yudistirani dkk, 2015)

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memegang peranan penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam suatu proyek, proses persiapan dan perencanaan (Maulina, 2012)

Permasalahan sampah menjadi semakin kompleks karena keterbatasan ruang untuk mengolah sampah, ketidaksesuaian dalam tata ruang, kurangnya fasilitas pengolahan sampah, rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah, banyaknya alih fungsi lahan untuk perumahan, dan pertambahan jumlah penduduk yang begitu pesat di wilayah Kabupaten Tuban.

Beberapa wilayah di Kabupaten Tuban yang banyak menjadi sorotan dalam penanganan masalah sampah biasanya terjadi di pelayanan fasilitas umum, misalnya seperti di lahan parkir bis pariwisata wisata religi Sunan Bonang.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan, banyak sekali sampah berserakan yang terdapat di wilayah parkir bus pariwisata Sunan Bonang. Sampah ini berasal dari penumpang bus yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya. Selain itu, sumber sampah utama yang lain bersumber dari para pedagang di lokasi parkir wisata dan para pengayuh becak yang biasanya membawa penumpang dari parkir bus menuju Makam Sunan Bonang. Kondisi ini banyak disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait sampah dan pengolahannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat baik pada pengunjung wisata religi, pedagang, dan pengayuh becak terkait sampah, agar hal ini tidak menjadi masalah lingkungan. Selain itu, diperlukan upaya setidaknya melakukan pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik untuk proses pengolahan sampah yang lebih baik.

2. KAJIAN LITERATUR

Sampah merupakan produk sisa dari aktifitas manusia dimana mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalami berbagai gangguan seperti pencernaan, pernafasan yang berbahaya. Oleh karena itu, penanganan sampah yang banyak serta menumpuk, perlu kehati-hatian yang tinggi terutama bagi para pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah (Burhanudin, 2008)

Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, dan dapat diklasifikasikan secara sederhana menjadi sampah organik dan anorganik. Pemberian edukasi terkait pemilahan sampah menjadi salah satu kunci keberhasilan pengolahan sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat. Dalam rencana pengelolaan sampah terpadu perlu adanya metode pengolahan sampah yang lebih baik, peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pengolahan sampah terpadu menuju *Zero Waste* harus selalu mendukung kondisi yang ramah lingkungan dan masyarakat sekitar (Budiasih, 2010).

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi lokasi parkir bus pariwisata religi Makam Sunan Bonang, Kabupaten Tuban. Kami bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban untuk membantu mengumpulkan para pengayuh becak, dan pedagang di lokasi parkir bus pariwisata wisata religi Makam Sunan Bonang. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan pembersihan sampah di lahan parkir. Kemudian dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada para pedagang, pengayuh becak, dan pengunjung yang saat itu hadir terkait sampah dan proses pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Disamping itu, kami juga menyumbangkan dua tempat sampah yang sudah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik kepada para pedagang dan pengunjung lokasi parkir bus pariwisata wisata religi Makam Sunan Bonang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah proses pembersihan sampah di wilayah lokasi parkir wisata religi Sunan Bonang. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan contoh kepada para pedagang, pengunjung, dan pengayuh becak agar mau membersihkan dan membuang sampah ditempatnya sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4.1 Pembersihan Sekaligus Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik

Dari hasil pembersihan sampah dilokasi, didapatkan hasil bahwa mayoritas sampah yang ada di lokasi parkir bus pariwisata adalah sampah anorganik plastik dan botol yang berasal dari pengunjung parkir wisata religi Makam Sunan Bonang. Kemudian sampah organik dedaunan yang berasal dari pohon-pohon di lokasi parkir wisata. Mayoritas sampah anorganik merupakan

bekas wadah tempat makan dan minum pengunjung lokasi parkir. Begitu turun dari bus, mayoritas pengunjung langsung membuang sampah dari dalam bus, kemudian sampah ini berserakan diberbagai sudut lokasi parkir, akibat tertiuap angin cukup kencang, karena lokasi parkir bus yang cukup luas.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi dan sosialisasi kepada pedagang, pengunjung, dan pengayuh becak terkait pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik.



Gambar 4.2 Sosialisasi dan Edukasi Terhadap Pedagang di Sekitar Lokasi Parkir Bus Pariwisata

Sosialisasi dan edukasi dilakukan terhadap 50 orang pedagang yang ada disekitar lokasi parkir dan kurang lebih 80 orang pengayuh becak. Berdasarkan hasil sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, mayoritas pedagang telah memiliki pengetahuan yang bagus terhadap pemilahan sampah, namun mereka terkendala karena tidak adanya tempat sampah yang khusus untuk sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang berada dilokasi parkir tidak dibedakan untuk sampah organik dan anorganik. Kemudian untuk para pengayuh becak, mayoritas belum memiliki pengetahuan yang bagus terkait sampah dan pemilahannya. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena rendahnya tingkat pendidikan pengayuh becak.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa edukasi pemilahan sampah di lingkungan parkir bus pariwisata wisata religi Makam Sunan Bonang. Hasil dari kegiatan ini cukup baik, terlihat dari antusias yang besar dari para pedagang, pengunjung, dan pengayuh becak yang bersemangat dalam mengikuti edukasi dan

sosialisasi pemilahan sampah. Disamping itu, kegiatan ini juga mendapatkan dukungan penuh dari Dinas Perhubungan Kab. Tuban sebagai penanggung jawab lokasi parkir bus pariwisata wisata religi Makam Sunan Bonang. Tindak lanjut dan peningkatan intensitas pemberian edukasi kepada para pedagang, pengunjung dan pengayuh becak di sekitar lokasi sangat perlu dilakukan secara berkelanjutan hingga terbentuk kesadaran untuk membuang sampah ditempatnya sesuai dengan jenisnya baik organik maupun anorganik. Apabila hal ini sudah dapat dilakukan, kemudian edukasi dapat dilanjutkan dengan bagaimana cara mengolah dan memproses sampah untuk dapat dimanfaatkan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Tuban yang telah memberikan ijin dan dukungan menghadiri pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah di lingkungan parkir bus pariwisata wisata religi Makam Sunan Bonang, Tuban. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pedagang dan pengayuh becak di wilayah parkir bus pariwisata Makam Sunan Bonang yang telah menyambut kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik, sehingga tim dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dharma ketiga.

7. REFERENSI

- Budiasih, K.S., 2010. *Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik*. Makalah Program PPM. Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Burhanudin S.A., 2008, *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kelainan Kulit Secara Subjektif Petugas Pengakut Sampah Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Kesmas, 2(1): 43-53
- Maulina, 2012, *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 23
- Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Yudistirani, L. Syaufina, S. Mulatsih, 2015,
Desain Sistem Pengelolaan Sampah
Melalui Pemilahan Sampah Organik dan
Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu
Rumah Tangga, *Jurnal .Konversi*, Vol 4.